

KEPATUHAN DITINJAU DARI KEPERIBADIAN EKSTROVERT-INTROVERT

Nanda Purwanti¹⁾, Abdul Amin²⁾

¹Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan
E-mail: nandapurwanti92@gmail.com

²Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan
E-mail: abdulamin@yudharta.ac.id

Abstract

As human beings living in society with rules governing values and social norms prevailing in it, human beings have a set of rules to be followed in connection with the receipt he was in a community. If he does not comply with these rules and regulations, it will be considered abnormal, strange, wayward and deviant. Every individual has different characteristics, which are the characteristics that distinguish between individuals with one another. Diversity is because every individual has a different personality. So that behavior that appears to influence the social that occur in their environment are often different. The results showed that the hypothesis that states there is a difference between extroverted personality compliance with accepted introvert. Analysis of the data using a t-test between groups and the results obtained t - among at 13,339. t_{table} 5% and amounted to 1,980 t_{table} 1% at 2,617. So it can be stated very significant. So, there are differences in average adherence among people with extrovert or introvert personality.

Keywords: *compliance, ekstrovert-introvert*

1. PENDAHULUAN

Sebagai manusia yang hidup di masyarakat dengan tata aturan nilai dan norma sosial yang berlaku didalamnya, manusia memiliki seperangkat aturan untuk dipatuhi sehubungan dengan di terimanya ia dalam suatu masyarakat. Apabila ia tidak mematuhi tata aturan tersebut, ia akan dianggap tidak normal, aneh, tidak patuh dan menyimpang.

Pengaruh sosial (*sosial influence*) merupakan usaha yang dilakukan seseorang atau lebih untuk mengubah sikap, *beliefs*, persepsi atau tingkah laku orang lain. Ada 4 aspek penting dalam pengaruh sosial, yaitu: konformitas (*conformity*), kesepakatan (*compliance*),

kepatuhan (*obedience*), dan indoktrinasi intensif (*intense indoctrination*). Seseorang yang tidak mematuhi aturan baik norma yang ada di lingkungannya akan dianggap tidak memiliki sikap kepatuhan. Beberapa contoh ketidakpatuhan diantaranya adalah pelanggaran tata tertib sekolah, pelanggaran lalu lintas, pelanggaran hak asasi manusia, Pelanggaran Undang Undang, Pelanggaran pajak dll.

Beberapa contoh tersebut dalam psikologi sosial disebut dengan *obidience*. *Obidience* merupakan salah satu dari jenis pengaruh sosial, dimana seseorang menaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan tingkah laku tertentu karena adanya unsur *power*

(Baron dalam Sarlito 2009). Setiap individu mempunyai tingkat kepatuhan yang berbeda beda. Namun seberapa besar tingkat kepatuhan pada setiap individu itu berbeda beda, hal ini dikarenakan individu diciptakan memiliki bentuk dan karakter yang berbeda, yang mana pada akhirnya menjadi ciri khas dari individu tersebut.

Dalam psikologi segala sesuatu yang menjadi ciri khas setiap individu merupakan kepribadian. Banyak para ahli psikologi mendefinisikan beberapa tipe kepribadian. Di tinjau dari aspek sosialnya, menurut Jung membagi kepribadian menjadi 2 tipe yaitu *ekstrovert* dan *introvert*.

Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran dan aturan. Menurut Taylor (dalam Tri Wibowo, 2006) kepatuhan adalah memenuhi permintaan orang lain, didefinisikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa apa yang diminta oleh orang lain.

Sedangkan menurut Caplin kepatuhan (*compliance*) didefinisikan sebagai pemenuhan, mengalah dengan kerelaan, rela memberi, menyerah, mengalah membuat suatu keinginan sesuai dengan harapan orang lain (Kartono, 2009). Federich mengatakan bahwa kepatuhan kepada otoritas terjadi hanya jika dilegitimasi dalam konteks peraturan dan nilai nilai kelompok (Nuqul, 2006). Di dalam kepatuhan ada tiga bentuk perilaku yaitu:

a. Konformitas

Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu

mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada.

b. Penerimaan

Penerimaan adalah kecenderungan orang mau dipengaruhi oleh komunikasi *persuasive* dari orang yang berpengetahuan luas atau orang yang disukai. Dan merupakan juga tindakan yang dilakukan dengan senang hati karena percaya terhadap tekanan atau norma sosial dalam kelompok atau masyarakat.

c. Ketaatan

Ketaatan merupakan suatu bentuk perilaku menyerahkan diri sepenuhnya pada pihak yang memiliki wewenang, bukan terletak pada kemarahan atau agresi yang meningkat, tetapi lebih pada bentuk hubungan mereka dengan pihak yang berwenang.

Kepribadian Ekstrovert-Introvert

Istilah *personality* berasal dari kata latin "*persona*" yang berarti topeng atau kedok, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang. Bagi bangsa Roma, "*persona*" berarti bagaimana seseorang tampak pada orang lain (Sobur, 2009). Lambat laun kata *persona* (*personality*) berubah menjadi satu istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang di terima oleh individu dari kelompok atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya (Koswara, 1991).

Jung, seorang ahli penyakit jiwa dari Swiss, membuat pembagian tipe manusia dengan cara lain. Ia menyatakan bahwa perhatian manusia tertuju pada dua arah, yakni keluar dirinya yang disebut

extrovert, dan kedalam dirinya yang disebut *introvert*. Ke mana arah perhatian itu yang terkuat ke luar dirinya atau ke dalam dirinya, itulah yang menentukan tipe orang itu. Jadi, menurut Jung, tipe manusia bisa di bagi menjadi dua golongan besar yaitu (Purwanto, 1998). Tipe *extrovert*, yaitu orang orang yang perhatiannya lebih diarahkan ke luar dirinya, kepada orang orang lain dan kepada masyarakat. Tipe *introvert*, orang orang yang perhatiannya lebih mengarah pada dirinya, pada “aku” nya.

Kepatuhan Ditinjau Dari Kepribadian Ekstrovert dan Introvert

Menurut definisi deterministik menganggap kepribadian sebagai keadaan internal individu, sebagai organisasi proses dan struktur di dalam diri seseorang. Kepribadian adalah apa yang menentukan perilaku di dalam sesuatu yang ditetapkan dan di dalam kesadaran jiwa yang ditetapkan. Unsur utama dalam definisi deterministik ialah pandangan bahwa kepribadian terdiri atas kecenderungan yang stabil untuk berperilaku bahwa kepribadian menyebabkan, atau setidaknya menerangkan, tetapan tanggapan seseorang terhadap berbagai rangsangan.

Hal ini akan berpengaruh terhadap kepatuhan yang dimiliki oleh kedua kepribadian tersebut. Individu dengan kepribadian *ekstrovert* akan memiliki kepatuhan yang lebih tinggi daripada individu dengan kepribadian *introvert*. Dalam hal ini disebabkan oleh kemampuan adaptasi kedua kepribadian tersebut memiliki perbedaan. Kepatuhan merupakan salah satu bentuk respon sosial yang positif dalam lingkungan sosial. Sehingga individu yang mampu beradaptasi akan mampu menunjukkan respon positif terhadap norma maupun aturan yang ada di lingkungannya.

Individu yang tidak mempunyai kepatuhan adalah individu yang kurang memiliki daya respon yang baik terhadap norma maupun aturan yang ada disekitarnya. Sedangkan individu yang memiliki kepatuhan adalah individu yang memiliki respon yang baik terhadap norma maupun aturan yang ada di sekitarnya. Dengan mematuhi segala norma maupun aturan yang ada di masyarakat beranggapan bahwa individu tersebut memiliki kepatuhan

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam upaya menguji hipotesis yang telah disusun. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap angka tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Untuk itu, peranan statistika dalam penelitian ini menjadi sangat dominan dan penting (Arikunto, 2006).

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non random sampling yaitu dalam penelitian ini memilih sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat- sifat populasi (Hadi, 2000).

Menurut Baiky (1982, dalam Sukandarrumidi, 2006) mengemukakan bahwa untuk penelitian yang akan menggunakan analisis data dengan statistik, jumlah sampel paling sedikit adalah 30, walaupun diakui juga bahwa banyak penelitian menganggap jumlah

sampel sebesar 100 merupakan jumlah minimum (Irawan, 2000).

Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini digunakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Usman (1996) adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal atau angka yang diperoleh dengan metode statistik serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti.

Variabel adalah simbol yang nilainya dapat bervariasi, yaitu angkanya dapat berbeda-beda dari satu subjek ke subjek yang lain atau dari satu objek ke objek yang lain (Azwar, 2011). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah kepribadian *ekstrovert-introvert* sebagai variabel bebas, dan kepatuhan sebagai variabel tergantung.

Uji Validitas

Uji validitas perhitungan skala kepatuhan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment*. Skala kepatuhan berkisar antara 0,30 sampai 0,50.

Sementara uji validitas skala kepribadian menggunakan teknik korelasi *point biserial* yang berkisar antara 0,30 sampai 0,50.

Uji Realibilitas

Koefisien reliabilitas pada skala kepatuhan menggunakan analisis *formula Rulon*. *Formula Rulon* sebesar 0,644. Untuk menguji reliabilitas skala kepribadian digunakan juga perhitungan melalui teknik analisis *Varians Hoyt* dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,791.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini sampel yang digunakan peneliti adalah 100 mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan. Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan perhitungan statistik dengan rumus Uji-t. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil t-antar sebesar 13,339 dengan db = 98 diperoleh t – tabel 5% sebesar 1,980 dan t-tabel 1% sebesar 2,617.

Tabel 1. Perhitungan Statistik

Statistik	Kelompok Subyek	
	<i>Ekstrovert</i>	<i>Introvert</i>
<i>Mean</i>	58,482	48,5
<i>Standard Deviasi</i>	19,78	8,47
<i>Varians</i>	0,35	0,21

Tabel 2. Hasil Perhitungan Statistik

Kel	Mean	SD	Var	t- Anta r	t- tabe l 1%
<i>Ekstro</i>	58,482	19,78	0,35	13,34	2,61
<i>Intro</i>	48,5	8,47	0,21		7

Dengan demikian t-antar > t-tabel 1%, berarti dapat dinyatakan sangat signifikan. Dengan demikian hipotesis yang dinyatakan “ada perbedaan antara kepatuhan antara kepribadian *ekstrovert* dengan kepribadian *introvert*” diterima.

Artinya ada perbedaan yang sangat signifikan antara kepribadian *ekstrovert-introvert* terhadap kepatuhan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan maka didapatkan hasil yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan kepatuhan antara kepribadian *ekstrovert* dengan kepribadian *introvert*. Oleh karena itu, hipotesa yang

di ajukan oleh peneliti diterima. Kepatuhan mahasiswa yang memiliki kepribadian *ekstrovert* lebih tinggi daripada kepatuhan yang dimiliki oleh mahasiswa yang memiliki kepribadian *introvert*.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadian diantaranya adalah faktor lingkungan. Dimana lingkungan memegang peranan yang cukup penting dalam perkembangan kepribadian setiap individu. Dalam hal ini yang dimaksud adalah lingkungan sosial individu tersebut. Kepatuhan setiap individu merupakan perilaku seseorang yang dipelajari individu dalam lingkungan sosialnya. Hal ini disebabkan karena dalam lingkungan sosial setiap individu memiliki banyak komponen-komponen baik berupa beberapa sumber informasi maupun beberapa pengalaman yang ada.

Dari kedua kepribadian menurut Jung yaitu *ekstrovert-introvert*, kepribadian *ekstrovert* adalah kepribadian yang mampu mengadakan interaksi sosial lebih tinggi daripada kepribadian *introvert*. Sehingga individu yang memiliki kepribadian *ekstrovert* akan mendapatkan lebih banyak informasi dan pengalaman-pengalaman di lingkungan sosialnya daripada individu yang memiliki kepribadian *introvert*. Hal ini juga akan mempengaruhi perbedaan perilaku sosial yang ditunjukkan oleh kedua kepribadian tersebut. Oleh karena kepatuhan merupakan suatu respon individu terhadap lingkungan sosialnya, kepatuhan yang ditunjukkan oleh kedua kepribadian tersebut akan memiliki perbedaan pula.

Kepatuhan yang ditunjukkan oleh kepribadian *ekstrovert* akan lebih tinggi daripada kepribadian *introvert*. Hal ini dikarenakan kepribadian *ekstrovert* mempunyai daya adaptasi atau mempunyai kemampuan penyesuaian diri

yang lebih tinggi daripada kepribadian *introvert*. Dengan adanya kemampuan penyesuaian diri yang baik, setiap individu akan mampu menerima ataupun menolak pengaruh sosial yang ada. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik juga akan mampu berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial yang ada di lingkungannya.

Kemampuan untuk bertindak sesuai dengan norma maupun aturan yang ada di lingkungan sosialnya merupakan salah satu dari beberapa contoh perilaku kepatuhan yang ada. Baik patuh terhadap aturan yang ada di masyarakat, rumah maupun di lembaga-lembaga pendidikan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan maka didapatkan hasil yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan kepatuhan antara kepribadian *ekstrovert* dengan kepribadian *introvert*. Oleh karena itu, hipotesa yang di ajukan oleh peneliti yaitu ada perbedaan kepatuhan antara kepribadian *ekstrovert* dengan kepribadian *introvert* diterima. Dalam penelitian ini kepatuhan mahasiswa yang memiliki kepribadian *ekstrovert* lebih tinggi daripada kepatuhan yang dimiliki oleh mahasiswa yang memiliki kepribadian *introvert*.

5. REFERENSI

- Abu Bakar, Zaenudin. 2004. *Psikologi dalam Perspektif Hadits*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Alwisol. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan*

- Praktek*. Edisi Revisi IV. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atkinson. *Pengantar Psikologi*. Nurdjannah Taufik (terjemahan) 1983, Jakarta: Erlangga.
- Azwar, Saifuddin 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin 2010. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin 2010. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bayu, 2011. *Konsep Kepatuhan*. (Online) <http://suka2-bayu.blogspot.com/2011/09/konsep-kapatuhan.html>
- Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Boeree, CG. 1997. *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*. (Alih bahasa: Inyik Ridwan Muzir). Yogyakarta: Primasophie.
- Chaplin, J.P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cialdini Robert C 2007. *Psikologi Persuasif Merekayasa Kepatuhan*. Tri Wibowo (terjemahan). Jakarta: Kencana Prenada Meia Group
- David O. *Psikologi Sosial*. Michael Adryanto. (terjemahan) 1985, Jakarta: Erlangga.
- Irawan, S. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosita Karya.
- Kartono, Kartini 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kartono, Kartini. 1980. *Teori Kepribadian*. Bandung: ALUMNI.
- Kelly, Estalita. 2010. *Diktat Statistik Psikologi II*. Tidak diterbitkan. Pasuruan: Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan
- Koeswara, E. (1991) *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Piavia, Novia 2013. *Makalah kepribadian menurut C.G. Jung* (Online). <http://noviapiaviapiyuk.blogspot.com/2013/05/teori-kepribadian-menurut-carl-gustav.html>.
- Pink, Alfi 2013. *Macam mmacam Karakteritik kepribadian*.(Online) <http://alfinpink1.blogspot.com/2010/01/macam-macam-karakteristik-kepribadian.html>
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Semiun, Yustinus. 2006. *Teori Kepribadian & Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius.
- Shelly E.Tailor. *Psikologi Sosial*. Tri Wibowo (terjemahan) 2006, Jakarta: Erlangga.
- Sobur, Alex 2003. *Psikologi Umum*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Sudianto. 2009. *Pentingnya Mengenal Kepribadian Siswa untuk Meningkatkan Prestasi Belajar*, Online (<http://h2dy.wordpress.com/2009/02/17/pentingnya-mengenal-kepribadian-siswa-untuk-meningkatkan-prestasi-belajar>, diakses tanggal 6 November 2009).
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukandarrumidi, 2006. *Metodologi Penelitian. Petunjuk Praktis untuk peneliti pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suparyanto. 2011. *Konsep Kepatuhan*. (Online) <http://dr-suparyanto.blogspot.com/konsep-kepatuhan-2.html>. Diakses tanggal 21 Maret 2013.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2005 *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: CV Rajawali.
- Tsazagroup 2013. *Kepribadian dan Tingkah Laku Manusi*.(Online) <http://tsazagroup.blogspot.com/2013/11/kepribadian-dan-tingkah-laku-manusia.html>.
- udaniah & Dayakisni, T. 2003. *Psikologi Sosial*, Edisi Revisi. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Walgito, Bimo 2002. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Yayaa 2013. *Pemahaman Individu dilihat dari Sifatnya*. (Online) (<http://yayaasweetstar.blogspot.com/2013/05/pemahaman-individu-sifat-dan.html>)di akses tanggal 2 april 2014.